

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) didirikan pada tanggal 9 Februari 1980 M. Berdirinya organisasi ini dikarenakan adanya kelompok remaja yang gemar untuk pergi ke masjid untuk menghadiri sholat berjamaah, menghadiri pengajian, ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Oleh karenanya sering berkumpul untuk menghadiri kegiatan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin tersebut, maka ada usulan untuk membentuk perkumpulan bagi para remaja tersebut.

Pada awal pembentukan perkumpulan tersebut, belum secara resmi memiliki struktur yang sistematis, hingga lima tahun berjalannya perkumpulan tersebut yang diiringi dengan bertambahnya para remaja yang ingin bergabung pada organisasi itu, baru memiliki struktur kepengurusan secara resmi dan memiliki nama organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Angkatan Muda merupakan istilah lain dari remaja/pemuda yang memang mendominasi dari organisasi tersebut. Kemudian, dari tahun ke tahun organisasi ini semakin berkembang dengan memiliki jumlah anggota yang banyak dan memiliki beragam kegiatan dalam melaksanakan pembinaan bagi para remaja terutama dalam bidang ibadah maupun akhlaknya.

Tokoh penting pendiri organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, diantaranya adalah Bapak Willy, kemudian disusul oleh Bapak Askari, Bapak Abdul Wahid, Bapak Hermansyah, dan rekan-rekan lainnya. Adapun ketua yang memimpin Organisasi Remaja Masjid tersebut dari periode ke periode diantaranya adalah Bapak H. Asfihan Jarman, Bapak Drs, H. Ahmad Efendi, Bapak Drs, H. Muhammad Noor Efendi, Bapak H. Nasrullah, Bapak H. Ahmad Saukani, Bapak H. Nasrullah, Bapak Rasyid Nasar. Organisasi ini sempat terhenti sementara, lalu aktif kembali dengan diketuai Kanda Muhammad Luthfi dan sekarang diketuai oleh Kanda Muhammad Rahmatullah, S.Pd,I.¹

2. Visi dan Misi

Visi Organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, yakni membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai umat.

Misi Organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat, membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mempererat tali silaturahmi internal dan eksternal, melahirkan kader-kader muda yang kreatif dan mandiri serta menguatkan kinerja dalam bingkai keikhlasan (Kerja Nyata).

¹H. Nasrullah, Pembina AMSM, Wawancara Pribadi di Kantor Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 8 Mei 2019, Pukul 11.30 Wita.

3. Tujuan dibentuknya Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Tujuan dibentuknya Organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah mensyiarkan Islam dikalangan umat Islam dan pemuda remaja pada khususnya, menjalin rasa kekeluargaan dan kerjasama yang baik antar sesama anggota maupun organisasi lain, serta membina dan meningkatkan peran umat Islam dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menuju masyarakat Madani.

4. Keadaan anggota dan pengurus Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah para remaja atau pemuda yang telah mengikuti kegiatan Latihan Kader Dasar (LKD) yang diadakan oleh divisi Kaderisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin sebagai syarat untuk bisa menjadi anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. Adapun syarat untuk mengikuti Latihan Kader Dasar (LKD) adalah para remaja atau pemuda yang telah aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, seperti pelatihan Maulid Habsy al-banjari, Senoman Hadrah, Nasyid, Karate, Remaja Mengaji dan Radio Dakwah Sabilal Muhtadin.

Para anggota pelatihan yang aktif tersebut sebelumnya telah mendapat rekomendasi dari ketua pelatihannya untuk mengikuti Latihan Kader Dasar (LKD). Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setahun sekali yang pelaksanaannya dua sampai tiga hari dan kegiatannyapun tidak hanya berupa pengenalan lingkungan masjid saja, namun juga ada pembelajaran *public speaking* yang baik, pembelajaran membuat surat-menyurat, dan lain sebagainya.

Setelah mengikuti kegiatan Latihan Kader Dasar (LKD) para peserta tadi berhak untuk menjadi bagian dari anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin yang nantinya dapat berpartisipasi pada acara-acara atau kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin ataupun kegiatan yang diadakan oleh Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin tersebut juga ada beberapa yang ditunjuk sebagai pengurus Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, dan kepengurusan tersebut tidak hanya dari anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin saja, akan tetapi juga dari alumni Angkatan Muda Sabilal Muhtadin yang masih memberikan kontribusi kepada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin.²

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, pembinaan akhlak pada tata tertib kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan peranan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan peranan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. Sedangkan wawancara dilakukan dengan 4 (empat) orang peserta

²M.R, Ketua Umum AMSM, Wawancara Pribadi di Kantor Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 8 Mei 2019, Pukul 11.50 Wita.

kategori umum pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, ketua panitia pelaksana pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, ketua Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Data tentang kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Dari keseluruhan panitia pelaksana pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, diambil beberapa orang yang ditunjukan sebagai perwakilan dalam penelitian terhadap kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. Hasil wawancara kepada subjek penelitian, yakni kanda Wahyudi, S.Ag beliau sebagai ketua pelaksana pesantren kilat, beliau mengatakan:

pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin pada tahun 1440 H / 2019 M adalah berjumlah 16 hari pelaksanaan pada bulan Ramadhan, yaitu dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019 M sampai dengan tanggal 23 Mei 2019 M. Kegiatan ini dibagi dalam 2 kategori, kategori pertama untuk tingkat SD kelas 5 dan 6, dan kategori umum untuk tingkat SMP/SMA/SMK sederajat, mahasiswa ataupun yang sudah bekerja.³

Kemudian penulis juga melanjutkan wawancara kepada panitia pesantren kilat, yakni kanda Rahman beliau sebagai koordinator dari divisi acara pesantren kilat, beliau mengatakan: “Peserta pesantren kilat berjumlah kurang lebih 650 orang santri / santriwati, peserta SD 250 orang dan umum 400 orang. Pada tahun ke 38

³Wahyudi, Ketua Pelaksana Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Sekretariat AMSM, 8 Mei 2019, Pukul 13.30 Wita.

pelaksanaan ini pelajar SMP mendominasi peserta kategori umum dan mengusung tema jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, bukan pajangan".⁴

Selanjutnya hasil penelitian terhadap kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Bentuk kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

1) Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan yaitu pada jam 09.30 pagi, yang dipimpin atau diimami oleh panitia laki-laki yang sudah dijadwalkan oleh panitia inti. Sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan di dalam ruang induk Masjid Raya Sabilal Muhtadin, sama seperti biasanya sholat fardhu shaf peserta laki-laki berada di depan dan shaf perempuan berada di belakang. Adapun jumlah rakaat yang dikerjakan adalah 2 rakaat salam dan 2 rakaat salam.

2) Pembacaan 'Aqidatul Awam dan Asmaul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah selesai dikerjakan, yang memimpin pembacaan 'Aqidatul Awam dan Asmaul Husna juga sama yaitu imam yang mengimami Sholat Dhuha berjamaah. Tata cara membacanya adalah dipimpin oleh imam lalu diikuti oleh para peserta dan dibaca secara bersama-sama. Para peserta tersebut sudah memegang lembaran 'Aqidatul Awam dan Asmaul Husna yang telah dibagikan oleh panitia.

⁴Fathurrahman, Koordinator Acara Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Kantor Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 8 Mei 2019, Pukul 14.00 Wita.

Lagu-lagu yang dibawakan pada saat pembacaan sangat beragam sama halnya seperti pembacaan ‘Aqidatul Awam yang ada di pondok pesantren, sehingga membuat para peserta bersemangat ketika membaca ‘Aqidatul Awam maupun membaca Asmaul Husna. Tidak jarang ada beberapa peserta laki-laki yang bersedia maju ke depan untuk ikut memimpin pembacaan ‘Aqidatul Awam dan Asmaul Husna tersebut.

3) Tahfiz al-Qur’an

Tahfiz al-Qur’an dilaksanakan setelah pembacaan Aqidatul Awam dan Asmaul Husna. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan inti pada pelaksanaan pesantren kilat di tahun 1440 H / 2019 M yang berbeda dengan pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya yang juga menyesuaikan dengan tema kegiatan yang telah diusung oleh panitia. Pada pesantren kilat tahun ini mereka diajarkan bagaimana cara menghafal al-Qur’an dengan cara yang mudah, dikatakan menghafal namun tidak seperti menghafal.

Metode tahfiz yang digunakan adalah metode ”tikrar sittin” yaitu metode menghafal Al-Qur’an dengan cara megulang-ulang sampai 6 kali pengulangan sehingga peserta bisa benar-benar hafal dengan surah atau ayat yang telah ditentukan. Peserta dicoba untuk menghafal surah al-Mujadalah yang berjumlah 11 ayat, dengan sistem menghafalnya adalah pertama para santri duduk dibarisan kelompoknya masing-masing, lalu santri disuruh menundukkan kepalanya agar bisa mendengar dan mengingat bunyi ayat yang dicontohkan oleh panitia yang bertugas.

Kemudian panitia mencontohkan bunyi ayat yang dihafal secara berulang-ulang selama 6 kali. Ketiga, para santri disuruh mengangkat kepalannya untuk mengulang kembali bunyi ayat yang telah dibacakan oleh panitia secara bersama-sama sampai 6 kali pengulangan. Terakhir panitia akan menunjuk beberapa peserta untuk mengulang kembali bunyi ayat yang telah dihafalkannya tadi.

4) Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an rutin dilaksanakan disetiap hari kegiatan yaitu setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Para santri duduk dikelompoknya masing-masing untuk mendapatkan ayat al-Qur'an yang akan dibacanya yang dibagikan oleh masing-masing ketua kelompok. Setiap kelompok mendapatkan 3 juz al-Qur'an, dikarenakan ada 10 kelompok maka bisa mengkhhatamkan al-Qur'an disetiap hari kegiatan.

5) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dilaksanakan setelah selesai menghafal ayat al-Qur'an. Para peserta diarahkan untuk kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengikuti diskusi kelompok yang tempatnya menyesuaikan dengan instruksi dari panitia, diskusi kelompok tersebut bisa di taman sabilal atau di plaza tempat mereka biasa duduk di kelompok.

Pembagian diskusinya 10 kelompok dibagi kembali menjadi 5 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 1 kelompok laki-laki dan 1 kelompok perempuan yang duduknya berbaris perkelompok berhadapan. Tema yang didiskusikan berbeda disetiap kali kegiatan, masing-masing kelompok mendapatkan tugas ada sebagian

yang mencari bahan materi dan juga nantinya ada yang membuat pertanyaan. Setelah diberi waktu beberapa menit untuk mencari bahan, maka salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya dan yang lain mendengarkan.

Setelah dibacakan maka kelompok lawan dapat menanggapi, menyanggah atau memberikan pertanyaan terkait bahan yang telah dibacakan. Setelah diberikan tanggapan atau pertanyaan, maka perwakilan kelompok lawan akan juga membacakan hasil diskusinya dan didengarkan oleh yang lain. Kemudian sama seperti kelompok awal tadi ada sesi sanggahan atau pertanyaan. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan, maka masing-masing kelompok kembali diberikan waktu beberapa menit untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kelompok masing-masing lawan.

Kemudian masing-masing kelompok secara bergantian memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lawan, jika ada tanggapan balik maka ada kesempatan untuk memberikan tanggapan kembali kepada kelompok lawan. Begitupun juga sebaliknya dengan kelompok lawan memberikan tanggapan atas pertanyaan kelompoknya tadi, dan jika masih ada waktu juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan balik.

6) Diskusi akbar

Diskusi akbar dilaksanakan setelah beberapa kali dilaksanakan diskusi kelompok, dengan tujuan agar peserta tidak bosan mengikuti diskusi yang ada di kelompok maka diadakanlah diskusi akbar. Sistem diskusinya tidak jauh berbeda dengan diskusi kelompok, yang membedakan hanyalah diskusi akbar ini diikuti oleh

semua peserta namun setiap masing-masing kelompok mengirimkan perwakilan kelompoknya 2 orang maju ke depan untuk menjadi juru bicara.

Diskusi ini dibagi menjadi 2 tim, yaitu ada yang mendapatkan tim pro dan ada yang mendapatkan tim kontra. Sebelumnya masing-masing tim diberi waktu beberapa menit untuk mencari bahan materi yang nantinya akan di diskusikan. Kemudian masing-masing perwakilan tim membacakan hasil diskusinya secara bergiliran yang didahului oleh tim pro, kemudian dilanjutkan oleh tim kontra. Sama seperti diskusi kelompok, diskusi akbar juga ada sesi pertanyaan dan juga nanti diakhir diskusi akan ada kesimpulan oleh panitia.

7) Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Malam bina iman dan takwa dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, yaitu pada hari sabtu dan minggu tanggal 18-19 Mei 2019 M / 13-14 Ramadhan 1440 H. Kegiatan ini diawali pada pukul 21.30 wita (sesudah sholat tarawih). Para peserta berkumpul di aula serbaguna Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang pertama. Para peserta diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing mengikuti kegiatan renungan malam yang dipimpin oleh panitia selama kurang lebih 1 jam.

Renungan malam diawali dengan para peserta diminta untuk menunduk, sementara panitia memberikan renungan-renungan dengan mengingatkan peserta dengan orang tua mereka baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal, agar mereka bisa berbakti kepada orang tua dan mengingat jasa orang tua yang telah

melahirkan serta membesarkan mereka dari kecil. Tidak sedikit dari mereka yang menangis mengeluarkan air mata terharu akan nasehat-nasehat yang diberikan.

Setelah acara renungan malam selesai, para peserta diarahkan untuk istirahat atau tidur selama kurang lebih 2 jam dan dilanjutkan dengan sholat tahajud. Setelah sholat tahajud selesai, para panitia dan peserta melaksanakan makan sahur bersama. Setelah makan sahur selesai, sambil menunggu azan subuh peserta bisa mengisi waktu luangnya untuk beri'tikaf di masjid. Setelah sholat subuh berjamaah telah dilaksanakan, para peserta diminta untuk berkumpul di plaza masjid untuk mendengarkan ceramah dan pengarahan untuk pulang. Sebelum pulang peserta diminta kembali untuk mengulang hafalan ayat al-Qur'an dan mengingat ayat yang telah dihafal sebelumnya.

8) Lomba-lomba islami

Lomba-lomba islami diadakan di penghujung rangkaian kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini dilaksanakan 2 sampai 3 hari pelaksanaan dan diikuti oleh masing-masing kelompok. Cabang-cabang lomba yang dilaksanakan adalah:

a) Lomba nasyid

Lomba ini diikuti oleh semua kelompok, setiap kelompok mengirimkan 3-7 orang perwakilannya untuk mengikuti lomba Nasyid lagu Islami tersebut. Sebagian menjadi vokalis dan ada juga yang memainkan alat musik, baik alat musik yang telah disediakan oleh panitia seperti gitar, keyboard, dan juga cajon. Atau bisa juga alat musik yang dibawa sendiri oleh kelompok. Adapun pemenangnya terdiri dari juara 1, 2 dan 3.

b) Lomba ceramah islami

Lomba ini diikuti oleh semua kelompok, setiap kelompok mengirimkan 1 orang perwakilannya untuk mengikuti lomba ceramah tersebut. Tema yang dilombakan adalah tema yang berkaitan tentang puasa. Adapun pemenangnya terdiri dari juara 1, 2 dan 3.

c) Lomba cerdas cermat

Lomba ini diikuti oleh semua kelompok, setiap kelompok mengirimkan 3 orang perwakilannya untuk menjadi 1 tim. Adapun sistem lombanya masing-masing tim mendapatkan 1 amplop yang berisi 10 pertanyaan tentang materi yang pernah diberikan yang harus dijawab oleh tim tersebut, apabila tim tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaannya akan dilempar ke tim yang lain. Setiap pertanyaan yang benar mendapatkan 10 poin. Bagi 3 tim yang mendapatkan poin tertinggi maka berhak melanjutkan ke babak final. Di babak final ini pertanyaannya sistem rebutan, setelah panitia memberikan pertanyaan maka tim yang terlebih dahulu mengangkat tangan itulah yang akan menjawab, dan apabila salah maka pertanyaan tersebut hangus, sama seperti di sesi pertama 1 jawaban yang benar mendapatkan 10 poin. Lomba ini juga memperebutkan juara 1, 2 dan 3 berdasarkan hasil atau poin tertinggi hingga terendah.

d) Lomba tartil dan sari tilawah

Lomba ini diikuti oleh semua kelompok, setiap kelompok mengirimkan 2 orang perwakilannya untuk mengikuti lomba tersebut. 1 orang yang tartil (membaca al-Qur'an) dan 1 orang yang sari tilawah (membaca terjemah al-Qur'an). Surah yang

dibacakan adalah surah-surah pendek yang ada di dalam al-Qur'an juz 30 dan sistem lombanya tartil terlebih dahulu membacakan surah, kemudian dilanjutkan oleh sari tilawah. Adapun sistem penilaian lomba nilainya diakumulasikan dari kedua orang peserta tersebut. Lomba ini juga memperebutkan juara 1, 2 dan 3.

e) Lomba tahfiz

Lomba ini diikuti oleh semua kelompok, setiap kelompok mengirimkan 1 orang perwakilannya untuk mengikuti lomba Tahfiz tersebut. Adapun materi surah yang dihafalkan terbagi menjadi 2, yaitu surah wajib surah al-Mujadalah dari ayat 1-11 dan surah pilihan yang ada di juz 30 yang telah diacak dan diambil oleh peserta. Adapun sistem penilaiannya tidak hanya hafalan saja, namun kefasihan serta kelancaran sesuai dengan ilmu tajwid juga menjadi penilaian. Lomba ini juga memperebutkan juara 1, 2 dan 3.

b. Pedoman Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin memiliki acuan yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pesantren kilat, dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Hasil wawancara kepada subjek penelitian, yakni kanda Wahyudi, S.Ag beliau sebagai ketua pelaksana pesantren kilat, beliau mengatakan: *“Pedoman kegiatan pesantren kilat ialah berupa jadwal kegiatan yang telah dibuat jauh-jauh hari oleh panitia sebelum melaksanakan kegiatan, dengan*

*tujuan agar pelaksanaan pesantren kilat memiliki sistem kegiatan yang lebih terarah dan tanpa bingung lagi ketika ingin melaksanakan suatu kegiatan”.*⁵

Pedoman kegiatan tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan ketika melaksanakan kegiatan pesantren kilat, yaitu berupa jadwal acara yang telah dibuat dan disepakati oleh panitia yang berisi hari/tanggal kegiatan, waktu pelaksanaan, nama kegiatan, dan narasumber yang nantinya akan memberikan suatu materi.

c. Pembimbing Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Pada setiap tahun pelaksanaan pesantren kilat, Angkatan Muda Sabilal Muhtadin memerlukan orang-orang yang bersedia tulus dan ikhlas dalam membantu kelancaran dan kesuksesan dari pelaksanaan pesantren kilat tersebut. Hasil wawancara kepada subjek penelitian, yakni kanda Rahman beliau sebagai koordinator divisi acara pelaksana pesantren kilat, beliau mengatakan: *“Angkatan Muda Sabilal Muhtadin merekrut orang-orang untuk menjadi panitia pada pelaksanaan pesantren kilat, baik dari anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin itu sendiri ataupun dari anggota-anggota pelatihan yang ada di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin.”*⁶

Kegiatan yang ada di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin tentu memerlukan adanya struktur kepanitiaan, yaitu dari ketua pelaksana sampai divisi-divisi yang ada di bawahnya. Pemilihan ketua pelaksana dan divisi-divisi yang ada di bawahnya

⁵Wahyudi, Ketua Pelaksana Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Sekretariat AMSM, 8 Mei 2019, Pukul 13.30 Wita.

⁶Fathurrahman, Koordinator Acara Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Kantor Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 8 Mei 2019, Pukul 14.00 Wita.

tersebut dipilih melalui rapat rutin yang diadakan yang juga membahas persiapan-persiapan untuk selanjutnya.

Susunan kepanitiaan tersebut ada sebagian beberapa orang yang ditunjuk sebagai kakak pendamping yang akan mendampingi para peserta selama mengikuti kegiatan pesantren kilat yang dibagi dalam beberapa kelompok. Peserta kategori umum yang berjumlah kurang lebih 400 orang dibagi dalam 10 kelompok yang terdiri dari 5 kelompok laki-laki dan 5 kelompok perempuan. Di setiap kelompok masing-masing mendapatkan 3 sampai 5 orang kakak pendamping yang akan mendampingi peserta selama berada di kelompok. Nama-nama kakak pendamping kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Pembimbing Kelompok Pesantren Kilat 1440 H Angkatan Muda Sabial Muhtadin

Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5
Abay	Fikri	Rahmat	Moldy	Husnul Yakin
Ade	Fadlan	Sukma	Rijal	Wawan
Iqbal	Ihsan Supi	Riong	Kensi	Edo
Iki		Gangga		
Kel 6	Kel 7	Kel 8	Kel 9	Kel 10
Okta	Hasna	Eka	Febriana	Aminah
Siti Aminah	Dea	Maria	Nufus	AM
Puspa	Novia	Novia NH	Diba	Norin
Linda	Wiwit	Ikrima	Laila	Farah
Riski Safarina	Halimatus	Rabiatul	Mega	

d. Metode Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Hasil dari pengamatan penelitian di lapangan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ini adalah metode yang paling dominan dari seluruh rangkaian kegiatan pesantren kilat. Karena metode ini merupakan metode yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan materi-materi secara lisan kepada para peserta pesantren kilat. Misalnya pada saat materi pagi setelah sholat dhuha berjamaah, para narasumber menyampaikan materi keagamaan yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka kepada para peserta.

Peserta mendengarkan serta menyimak materi yang diberikan oleh narasumber dan mencatat poin-poin yang penting ke buku catatan mereka. Metode ini juga terlihat pada saat materi renungan malam pada kegiatan malam bina imam dan takwa ketika pemateri sedang memberikan motivasi tentang pengorbanan orang tua yang telah membesarkan mereka.

2) Metode tanya jawab

Metode ini adalah metode yang digunakan pada saat setelah narasumber memberikan materi, peserta akan memberikan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber akan menjawab dari pertanyaan peserta tersebut. Metode ini juga bisa dilakukan sebagai pengulangan materi yang telah diberikan narasumber dan juga bisa dijadikan sebagai pengulangan dalam pembicaraan agar peserta tidak bosan ketika

mendengarkan materi. Dengan adanya metode ini membuat kegiatan menjadi hidup, karena peserta juga bisa mengemukakan pendapatnya sendiri di depan orang lain.

3) Metode diskusi

Metode diskusi ini diperlukan pada saat peserta sedang mengikuti kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi akbar. Metode ini merupakan upaya para peserta untuk memecahkan masalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Metode diskusi diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan di akhir dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh peserta di dalam kelompok tersebut. Pada metode ini peserta juga diajarkan dapat mendengar dan menerima pendapat orang lain, walaupun berbeda dengan pendapatnya sendiri.

e. Pendekatan Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Hasil dari pengamatan penelitian di lapangan, pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan pengalaman

Pendekatan secara pengalaman pada kegiatan pesantren kilat dapat dilakukan melalui pemberian pengalaman kepada peserta pesantren kilat dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta pesantren kilat diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

2) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan secara pembiasaan pada kegiatan pesantren kilat dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada peserta pesantren kilat untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data tentang pembinaan akhlak pada tata tertib kegiatan pesantren kilat

Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Pesantren kilat yang dilaksanakan oleh organisasi Angkatan Muda Sabilal Muhtadin pada dasarnya seluruh kegiatannya ditujukan kepada upaya pembinaan agama dan akhlak atau perilaku dari para peserta pesantren kilat. Upaya tersebut dapat dilihat dari tata tertib pelaksanaan pesantren kilat yang telah dibuat oleh panitia pelaksana pesantren kilat.

Hasil wawancara kepada subjek penelitian, yakni kanda Wahyudi, S.Ag beliau sebagai ketua pelaksana pesantren kilat, beliau mengatakan: *“Dengan adanya tata tertib para santri diharapkan agar bisa mentaati atau mematuhi peraturan-peraturan selama mengikuti kegiatan pesantren kilat”*.⁷

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada subjek penelitian yang lain, yakni kanda Rahman beliau sebagai koordinator divisi acara pesantren kilat, beliau mengatakan: *“Tujuan dari dibuatnya tata tertib adalah untuk mendisiplinkan para peserta, sama halnya peraturan atau tata tertib yang di sekolah, jika ada yang*

⁷Wahyudi, Ketua Pelaksana Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Plaza Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 9 Mei 2019, Pukul 11.30 Wita.

melanggar maka juga akan mendapatkan sanksi yaitu berupa sanksi lisan, tulisan, atau dikembalikan kepada orang tua dan diberhentikan mengikuti pesantren kilat”.⁸

Adapun pembinaan akhlak pada tata tertib pelaksanaan pesantren kilat pada penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Seorang muslim yang baik memang diharuskan untuk berakhlak baik kepada Allah SWT. Karena Allah yang telah menyempurnakan kita sebagai manusia yang sempurna. Akhlak kepada Allah harus yang baik-baik sama seperti tata tertib yang ada di pesantren kilat. Misalnya N sebagai peserta laki-laki N tidak pernah duduk berduaan dengan lawan jenisnya ketika N mengikuti kegiatan pesantren kilat, N selalu mengisi waktu luangnya untuk membaca al-Qur'an di dalam masjid. Begitupun juga dengan NU sebagai peserta perempuan NU tidak pernah duduk berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya, NU biasa bergaul dengan teman-teman perempuan yang ada di kelompoknya.⁹

Pada tata tertib yang lain ada peraturan dilarangnya peserta laki-laki pulang berboncengan dengan peserta perempuan ataupun sebaliknya, namun M sebagai peserta laki-laki M ketika pulang M tidak pernah berboncengan dengan perempuan, melainkan M pulang sendiri dengan sepeda motornya. Begitu juga dengan FR sebagai

⁸Fathurrahman, Koordinator Acara Pesantren Kilat AMSM, Wawancara Pribadi di Plaza Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 9 Mei 2019, Pukul 12.00 Wita.

⁹Wawancara Pribadi, 22 Mei 2019, Pukul 17.00 Wita.

peserta perempuan, FR tidak pernah dibonceng oleh laki-laki yang bukan mahramnya, akan tetapi FR pulang selalu dijemput oleh ayah kandungnya.¹⁰

Kemudian juga dengan peraturan bahwa tempat wudhu peserta laki-laki dan perempuan dipisah, yaitu tempat wudhu laki-laki berada di sebelah kanan masjid dari posisi tempat imam, dan tempat wudhu perempuan berada di sebelah kiri masjid pada posisi imam, begitu juga dengan N dan M. N dan M sebagai peserta laki selalu berwudhu di tempat yang telah ditentukan oleh panitia yaitu disebelah kanan masjid. Begitu juga dengan NU dan FR sebagai peserta perempuan yang juga berwudhu sesuai dengan yang telah diarahkan oleh panitia.¹¹

Demikian juga dengan tata tertib peserta dilarang melakukan hal-hal yang tidak pantas selama mengikuti kegiatan pesantren kilat maupun di dalam masjid, misalnya N dan M, N dan M selalu melakukan hal-hal yang baik, N menuruti apa-apa yang telah diarahkan oleh panitia terlebih lagi ketika sedang berada di dalam masjid. Begitu juga dengan HU dan FR yang melakukan hal-hal yang pantas selama berada di pesantren kilat, jika ada waktu luang HU dan FR mengisi waktunya dengan hal-hal yang positif.¹²

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam bermasyarakat kita perlu saling menghargai, bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun muda. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka akan dapat saling menghargai satu sama lain.

Demikian juga sama halnya dengan yang ada di tata tertib pesantren kilat, peserta diwajibkan untuk menjaga keamanan selama mengikuti kegiatan pesantren kilat. Misalnya N, N tidak terbiasa mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya, N selalu menjaga adabnya dengan teman-teman di kelompoknya. Begitupun dengan NU, NU juga tidak mengganggu keamanan orang-orang disekitarnya, NU menjaga kesopanan di kelompoknya dengan tidak mengganggu keamanan teman-temannya.¹³

Para peserta juga diminta agar bisa menerima pendapat orang lain, ini juga merupakan sebagai bentuk dari akhlak terhadap sesama, misalnya M ketika sedang berdiskusi kelompok, M menerima pendapat dengan temannya yang berbeda. Demikian juga dengan FR yang juga pada saat diskusi kelompok, FR dapat menerima pendapat orang lain ketika pendapatnya tidak sama dengan dirinya.¹⁴

Pada tata tertib yang lain, peserta juga diwajibkan untuk menjaga kebersamaan selama berada di pesantren kilat, dan juga menjaga kekompakan

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

kelompoknya masing-masing agar dapat menciptakan suasana yang tenang, damai dan tanpa adanya keributan antar sesama teman.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani. Serta adil dalam memperlakukan diri sendiri dan tidak pernah memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan dirinya sendiri. Begitupun juga yang ada di tata tertib pesantren kilat, para peserta diminta untuk disiplin hadir tepat waktu sebelum kegiatan pertama dimulai. Misalnya N biasa datang jam 09.00 pagi sebelum sholat dhuha dimulai, N berangkat dengan diantar oleh orang tuanya. N datang tepat waktu karena terbiasa sama seperti masuk jam sekolah. Begitu juga dengan HU yang juga datang tepat waktu sebelum kegiatan sholat dhuha berjamaah dimulai. HU juga diantar oleh orang tuanya sekaligus ayahnya berangkat bekerja.¹⁵

Pada tata tertib pesantren kilat yang lain, peserta juga diharuskan untuk memakai pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan Islam. Misalnya M sebagai peserta laki-laki, M tau jika aurat laki-laki adalah dari pusar hingga lutut dan memakai pakaian yang telah ditentukan oleh panitia yaitu memakai baju koko, memakai sarung atau gamis dan juga memakai peci. Begitu juga dengan FR sebagai peserta perempuan, FR juga tau aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. FR juga memakai pakaian yang telah ditentukan oleh panitia yaitu

¹⁵*Ibid.*

memakai jubah atau baju lengan panjang, memakai rok, memakai kerudung, memakai kaos kaki, tidak memakai pakaian yang tipis dan juga transparan.¹⁶

3. Data tentang peranan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin.

Kegiatan pesantren kilat adalah merupakan kegiatan eksternal rutin yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan merupakan salah satu agenda besar di setiap tahunnya. Merupakan suatu daya tarik tersendiri dari upaya yang dilakukan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dalam melaksanakan kegiatan pesantren kilat, dan ini terlihat dari antusias masyarakat Kota Banjarmasin dan sekitarnya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dibalik itu semua tentu ada orang-orang yang berperan dalam melancarkan pelaksanaan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, peneliti mengklarifikasikannya sebagai berikut:

a. Peranan Peserta

Peserta adalah orang yang tercatat sebagai anggota yang turut aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh terlibat untuk mengikuti proses dan mempunyai target untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa orang peserta pesantren kilat adalah sebagai berikut: Pertama, N yang mengatakan alasan mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah untuk mengisi waktu luang di bulan Ramadhan, menghindari dari waktu yang tidak berguna dan menghilangkan lapar sembari menunggu waktu berbuka puasa, ini merupakan yang ketiga kalinya N mengikuti kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal

¹⁶*Ibid.*

Muhtadin dengan tujuan mengikuti kegiatan ini akan menambah teman dan mendapatkan pengalaman baru. Adapun keinginannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat ini adalah agar dapat meningkatnya iman dan takwa seperti disiplin waktu ketika waktu sholat telah tiba.¹⁷

Demikian juga dengan M mengatakan alasan mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah untuk mencari pengalaman dan juga menambah teman, ini merupakan yang ketiga kalinya M mengikuti kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabial Muhtadin dengan tujuan mengikuti kegiatan ini untuk kebaikannya di masa depan dan khususnya belajar menjadi seorang pemimpin. Adapun keinginannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah agar dapat menjadi pemimpin yang baik dan dapat menerapkan ilmu agama yang telah didapat.¹⁸

Ketiga, NU mengatakan alasan mengikuti kegiatan pesantren kilat ini adalah karena mengisi waktu agar bermanfaat supaya tidak bosan selama libur Ramadhan serta menghilangkan rasa lapar, ini merupakan yang kedua kalinya NU mengikuti pesantren kilat dengan tujuan agar terbiasa membaca al-Qur'an, bisa terbiasa sholat dhuha berjamaah dan bisa selalu tepat waktu melaksanakan sholat 5 waktu. Adapun keinginannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah bisa lebih taat lagi dalam beribadah seperti sholat dan membaca al-Qur'an.¹⁹

¹⁷Wawancara Pribadi, 8 Mei 2019, Pukul 08.30 Wita.

¹⁸Wawancara Pribadi, 8 Mei 2019, Pukul 08.40 Wita.

¹⁹Wawancara Pribadi, 8 Mei 2019, Pukul 09.00 Wita.

Keempat, FR mengatakan alasan mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah mengisi waktu luang yang bermanfaat serta ingin menambah pengalaman, ini merupakan yang pertama kalinya FR mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan tujuan ingin menuntut ilmu agama serta menambah wawasan ilmu agama. Adapun keinginannya setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat untuk orang lain.²⁰

b. Peranan Panitia Pelaksana

Pelaksana adalah sebagai satu lembaga organisasi yang menginginkan kegiatan pelatihan, dilaksanakan biasanya memiliki komitmen bahwa investasi sumber daya manusia merupakan satu alternatif untuk pengembangan lembaga atau organisasinya. Hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dari beberapa orang panitia pesantren kilat adalah sebagai berikut: Pertama RAB, merupakan mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di kota Banjarmasin, disela-sela kesibukannya sebagai mahasiswi RAB bisa menyempatkan sedikit waktunya untuk menjadi panitia pesantren kilat.²¹

Begitupun juga dengan RAH, merupakan seorang pengusaha baju gamis ternama yang ada di Martapura, disamping kesibukannya dalam mengurus usahanya tersebut RAH masih bisa membagi waktunya untuk menjadi panitia pesantren kilat dan juga jarak jauh yang harus ditempuh pulang pergi dari Martapura ke

²⁰Wawancara Pribadi, 8 Mei 2019, Pukul 09.15 Wita.

²¹Wawancara Pribadi, 20 Mei 2019, Pukul 10.30 Wita.

Banjarmasin. Selain RAH, ada juga RD yang statusnya sebagai pelajar di salah satu Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin. Meskipun masih seorang pelajar, RD tetap bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai panitia pesantren kilat dan juga sebagai kakak pendamping di salah satu kelompok laki-laki. RD harus benar-benar bisa membagi waktunya mengingat ada kepentingan lain yang harus diutamakannya yaitu sebagai pelajar.²²

Selain RAB, RAH dan RD, juga ada EK merupakan seorang guru di salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Banjarmasin, disela kesibukannya sebagai tenaga pengajar di sekolah, EK masih bisa menyempatkan waktunya untuk berpartisipasi sebagai panitia di pesantren kilat. EK harus bisa menyesuaikan waktunya ketika ada tugas ke sekolah dan juga menyesuaikan waktunya untuk menjadi panitia pesantren kilat.²³

Begitupun juga dengan SU, disamping pekerjaannya sebagai sopir ojek online SU masih bisa membagi waktunya menjadi panitia pesantren kilat dan juga menjadi salah satu Kakak pendamping yang ada di kelompok laki-laki. RU harus bisa membagi pekerjaan utamanya ketika ada panggilan dari pelanggannya dan juga menjadi panitia pesantren kilat.²⁴

²²Wawancara Pribadi, 20 Mei 2019, Pukul 11.00 Wita.

²³Wawancara Pribadi, 20 Mei 2019, Pukul 11.10 Wita.

²⁴Wawancara Pribadi, 20 Mei 2019, Pukul 11.30 Wita.

c. Peranan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin (BPRSM)

Masjid Raya Sabilal Muhtadin memiliki pengurus Masjid atau yang biasa disebut Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin (BPRSM) yang memberikan naungan kepada Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dalam hal kegiatan yang dilaksanakan, dan juga termasuk kegiatan pesantren kilat atau pesantren Ramadhan.

Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin menyambut baik dan mengapresiasi dengan adanya kegiatan pesantren kilat tersebut, juga memberikan kontribusi memfasilitasi kegiatan, serta memberikan semangat dorongan, arahan, pembinaan dan memberikan materi sesuai dengan kemampuan.

Kemudian dalam pelaksanaannya, Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin menaruh harapan dengan adanya pelaksanaan pesantren kilat ini dapat mencetak kader generasi yang berorientasi pada kemajuan agama Islam yang berakhlakul karimah dan berharap kepada para peserta agar lebih bergairah dalam memperdalam ilmu agama Islam.²⁵

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada penyajian di atas dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar

²⁵H. Darul Qutni, Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Wawancara Pribadi di Kantor Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, 8 Mei 2019, Pukul 11.00 Wita.

penelitian ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang eksistensi pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dalam rangka pembinaan akhlak remaja di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, yang meliputi:

a. Bentuk Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Dari penyajian data sebelumnya yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin pelaksanaannya kurang lebih 16 hari kegiatan, dimulai dari tanggal 3 Ramadhan 1440 H / 8 Mei 2019 M sampai dengan tanggal 23 Ramadhan 1440 H dengan diikuti oleh peserta tingkat SD dan peserta tingkat umum (SMP, SMA dan mahasiswa) yang lebih banyak diikuti oleh peserta dari kalangan pelajar SMP sederajat, karena pada saat kegiatan pesantren kilat sedang berlangsung, ternyata para pelajar SMA sederajat masih ada jadwal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, padahal mereka sudah terdaftar di pesantren kilat dan sudah mendapatkan kelompok.

Meskipun demikian, jumlah peserta pesantren kilat tahun ini juga tidak kalah banyak dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu berjumlah 650 orang yang terbagi 200 orang untuk peserta kategori SD dan 450 orang untuk kategori umum. Membuktikan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarmasin masih menyambut baik dengan kegiatan atau agenda tahunan yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, mereka antusias mendaftarkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal tersebut.

Warga Kota Banjarmasin yang mengikuti kegiatan pesantren kilat akan disuguhkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan tentunya kegiatan yang sifatnya mendidik. Bentuk-bentuk kegiatan yang ada di pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin tersebut sangat beragam mulai dari acara pembukaan hingga acara penutupan. Peneliti mengklarifikasikan bentuk kegiatan pesantren kilat adalah sebagai berikut:

1) Sholat dhuha

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu zuhur. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan oleh semua peserta pesantren kilat baik peserta kategori SD dan umum.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yaitu pada pagi hari sebelum memulai kegiatan-kegiatan lainnya. Tujuan dari pembinaan ibadah sholat dhuha ini diharapkan mampu memberikan perbaikan kepada para peserta pesantren kilat terbiasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah ketika selesai mengikuti kegiatan pesantren kilat.

2) Pembacaan ‘Aqidatul Awam dan Asmaul Husna

Kitab ‘Aqidatul Awam begitu akrab bagi kalangan pondok pesantren dan merupakan kitab paling mendasar yang berisi tentang konsep ketauhidan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang sama seperti dilakukan oleh santri pondok pesantren tersebut juga dilakukan oleh pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan

Muda Sabilal Muhtadin. Pembacaan ‘Aqidatul Awam yang disertai dengan lagu yang merdu cukup membuat perasaan menjadi tenang jika membawakannya.

Kemudian pembacaan Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah lagi baik ini juga rutin dilaksanakan setelah Kitab ‘Aqidatul Awam selesai dibacakan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ibadah ini adalah agar bisa memberikan pengetahuan kepada para peserta pesantren kilat tentang konsep tauhid yang sebenarnya, karena di dalam kitab tersebut berisi pokok-pokok ajaran tauhid secara singkat dan padat. Begitupun juga dengan Asmaul Husna diharapkan kepada peserta pesantren kilat selain bisa hafal dengan Asmaul Husna karena terbiasa dibacakan juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt karena didalamnya terdapat sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah Swt yang bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi hidup kita untuk menuju ke jalan yang baik dan benar.

3) Tahfiz al-Qur’an

Kegiatan tahfiz al-Qur’an adalah kegiatan yang berbeda dari pelaksanaan pesantren kilat di tahun sebelumnya, karena panitia menginginkan pesantren kilat di tahun ini para peserta bisa mengambil pembelajaran yang sangat penting yang bisa dibawa ke rumah untuk diamalkan, sehingga panitia membuat suatu tema yang sangat cocok untuk pelaksanaan pesantren kilat tahun ini, yaitu menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman dan bukan pajangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode tahfizh yang digunakan pada pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin adalah metode tkrar sittin yaitu metode dengan cara megulang-ulang ayat atau potongan ayat Al-Qur’an

hingga 6 kali pengulangan. Metode tahfizh ini sangat menarik bagi para peserta pesantren kilat, sehingga membuat peserta betah untuk mengikuti kegiatan tahfizh tersebut.

Tujuan dari pembinaan ibadah tahfizh al-Qur'an ini adalah mampu membiasakan para peserta pesantren kilat untuk bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara atau metode yang telah diajarkan selama mengikuti pembinaan ibadah tahfizh al-Qur'an yang bisa berguna untuk dirinya sendiri dan juga bisa diajarkan lagi kepada orang lain.

4) Tadarus al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi tuntunan hidup bagi manusia yang jika kita membacanya akan mendapatkan pahala. Terutama dilakukan pada bulan suci Ramadhan yang disebut bulan diturunkannya al-Qur'an yang dibaca dengan bertadarus maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tadarus al-Qur'an rutin dilaksanakan pada pesantren setelah para peserta selesai sholat zuhur berjamaah. Adapun tujuan dari pembinaan ibadah tadarus al-Qur'an diharapkan mampu memberikan perbaikan terhadap cara membaca al-Qur'an agar lebih baik lagi sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, disamping itu juga diharapkan agar dapat terus melaksanakan tadarus al-Qur'an tidak hanya di bulan Ramadhan saja, akan tetapi juga rutin dilaksanakan dihari-hari berikutnya setelah bulan Ramadhan berakhir.

5) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah satu kegiatan tentang pendalaman materi yang perlu dibahas oleh peserta dengan cara membahas satu topik yang menjadi persoalan hangat. Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari diskusi kelompok ini adalah diharapkan agar mampu memiliki ketajaman dalam memahami persoalan, menghargai perbedaan pendapat, dan mempunyai sistematika dalam menyelesaikan satu masalah.

6) Diskusi akbar

Diskusi akbar sama halnya dengan diskusi kelompok, namun dibedakan oleh penggabungan beberapa kelompok untuk menjadi 1 tim besar. Berdasarkan hasil wawancara tujuan diskusi akbar ini sama juga dengan diskusi kelompok yaitu mampu memiliki ketajaman dalam memahami persoalan, menghargai perbedaan pendapat, dan mempunyai sistematika dalam menyelesaikan satu masalah serta percaya diri tanpa malu memberikan pendapatnya di depan orang lain.

7) Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Malam bina iman dan takwa atau disingkat menjadi mabit adalah suatu kegiatan dimana para peserta bermalam untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan yang diawali dengan renungan malam, sholat tahajud berjamaah. Sahur bersama, beri'tikaf di masjid hingga sahur bersama adalah merupakan rangkain kegiatan selama mabit di pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini bertujuan agar setelah mereka selesai mengikuti kegiatan mabit di pesantren kilat dapat melaksanakannya kembali

ketika mereka sudah berada di rumah dan tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja, akan tetapi juga bisa dilaksanakan di luar bulan Ramadhan.

8) Lomba-lomba islami

Lomba-lomba islami ini merupakan bagian dari rangkaian acara pesantren kilat yang diadakan dipenghujung sebelum acara penutupan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh para peserta pesantren kilat. Berdasarkan hasil observasi, dengan adanya kegiatan ini bakat dan kreativitas para peserta bisa tersalurkan, baik lomba yang bersifat individu, seperti lomba ceramah Islami dan juga lomba Tahfiz. Begitupun juga dengan lomba-lomba yang bersifat kelompok, seperti lomba Nasyid, Tartil Sari Tilawah dan juga lomba cerdas cermat.

b. Pedoman Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabila Muhtadin

Pedoman kegiatan adalah merupakan susunan waktu yang ditata sedemikian rupa dengan pertimbangan adanya sistematika urutan waktu untuk menjadi acuan bagi panitia pelaksana, kakak pembimbing, dan juga narasumber dalam hal melaksanakan kegiatan pesantren kilat. Dengan demikian, jadwal kegiatan harus disusun secara bersama-sama khususnya bagi panitia inti pelaksana ataupun bagi koordinator yang telah ditugaskan untuk mempertimbangkan atau membuat jadwal kegiatan pesantren kilat tersebut.

Jadwal kegiatan yang telah dibuat tersebut belum tentu semuanya bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang telah dibuat atau direncanakan, bisa saja terjadi kendala ataupun halangan yang tidak bisa diketahui pada saat hari kegiatan. Misalnya seperti narasumber yang tidak bisa hadir dikarenakan suatu hal,

adanya hujan lebat yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan, dan lain sebagainya.

c. Pembimbing Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Pelaksana kegiatan pesantren kilat adalah satu badan, lembaga, organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, dan telah merencanakan kegiatan pesantren kilat sejak perencanaan program tahunan, jadi pelaksanaan kegiatan telah mempunyai persiapan yang cukup jauh. Begitu juga pelaksanaan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin yang memerlukan panitia pelaksana atau pembimbing ataupun pemandu kegiatan. Panitia pelaksana kegiatan tersebut diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat secara penuh dalam forum kegiatan.

Panitia merupakan orang yang bertanggung jawab penuh untuk merencanakan, mengelola dan juga mengevaluasi kegiatan. Pada tahun pelaksanaan 2019, yang menjadi panitia pelaksana pesantren kilat adalah para anggota Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan juga para anggota pelatihan Angkatan Muda Sabilal Muhtadin, seperti anggota pelatihan Maulid Habsy al-banjari, Senoman Hadrah, dan juga Nasyid.

Demi kelancaran acara pesantren kilat dari sebelum dimulainya kegiatan sampai berakhirnya kegiatan, maka perlulah adanya struktur kepanitiaan yang bertugas sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing. Panitia pelaksana yang ada di dalam struktur kepanitiaan tersebut mempunyai fungsi dan tugas serta tanggung jawab bersama, dan harus tetap menjalin hubungan dengan berbagai pihak

untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat, misalnya dengan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

d. Metode Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

Kegiatan pesantren kilat adalah suatu kegiatan pelatihan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur baik unsur materil, orang maupun suasana yang kesemuanya harus ditata agar dapat menjadi satu kesatuan sistem dalam upaya menjadikan proses pelatihan untuk mencapai satu tujuan dalam hal kegiatan pesantren kilat yang diletakkan untuk menyampaikan materi pelatihan. Berbagai metode pilihan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pesantren kilat adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah pada kegiatan pesantren kilat merupakan metode dengan cara seorang narasumber menyampaikan materi secara oral di depan peserta. Kegiatan pesantren kilat dengan jumlah peserta ratusan orang masih dianggap efektif, khususnya untuk pengkayaan informasi, atau penyampaian nilai-nilai yang bersifat fakta. Metode ini tidak efektif apabila untuk pendalaman materi khususnya mengembangkan sikap maupun suatu keterampilan tertentu.

2) Metode diskusi

Metode diskusi pada pesantren kilat merupakan metode dengan cara memberi problema kepada peserta, kemudian mereka diberi petunjuk dan arahan untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu. Metode tetap dianggap metode yang efektif untuk digunakan pada pesantren kilat, lebih khusus untuk menganalisis berbagai persoalan yang ada di lingkungan masing-masing. Kemudian untuk mengasah dan

mendewasakan peserta dalam melatih bicara, menghargai pendapat orang lain. Metode ini tidak efektif apabila yang disampaikan tentang sesuatu yang sudah pasti seperti tentang adanya hari kiamat, dan lain sebagainya.

e. Pendekatan Kegiatan Pesantren Kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin

1) Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman pada kegiatan pesantren kilat dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman keagamaan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan bagi para peserta pesantren kilat. Para peserta pesantren kilat mendapatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan tersebut melalui dengan cara individu maupun dengan cara kelompok.

Contoh dengan cara individu, sebelum mengikuti pesantren kilat peserta tidak pernah melaksanakan sholat dhuha, namun pengalamannya tidak pernah sholat dhuha tersebut ketika mengikuti pesantren kilat, peserta tersebut bisa melaksanakan sholat dhuha. Kemudian contoh dengan cara kelompok, sebelum mengikuti pesantren kilat peserta peserta tidak pernah melaksanakan tadarus al-Qur'an, namun pengalamannya tidak pernah tadarus al-Qur'an tersebut ketika mengikuti pesantren kilat, peserta tersebut bisa melaksanakan tadarus al-Qur'an.

2) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan pada kegiatan pesantren kilat dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta pesantren kilat agar selalu mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, yang dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dengan

cara individu peserta bisa melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat zuhur dengan tepat waktu, dan dengan cara kelompok misalnya tadarus al-Qur'an baik yang dilakukan di rumah, masjid ataupun mushola.

2. Pembinaan akhlak pada tata tertib kegiatan pesantren kilat Angkatan

Muda Sabilal Muhtadin, yang meliputi:

Dari penyajian data sebelumnya yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa tujuan dibuatnya tata tertib bagi para pesantren kilat, panitia mengharapkan kepada seluruh peserta supaya bisa mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh panitia pesantren kilat agar supaya lebih bisa mendisiplinkan peserta seperti kedisiplinan dengan peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Dengan adanya tata tertib tersebut juga membuktikan bahwa pentingnya tata tertib bagi para peserta pesantren kikat agar para peserta bisa disiplin dalam segala hal. Baik disiplin waktu, disiplin mengikuti kegiatan, dan lain sebagainya. Bentuk kedisiplinan melalui tata tertib tersebut merupakan uapaya pembinaan akhlak bagi para peserta pesantren kilat, peneliti mengklarifikasikannya adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan suatu kewajiban bagi para manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Bukti manusia berakhlak kepada Allah yaitu dengan melakukan hal-hal yang pantas dilakukan, yaitu bertakwa kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Begitu pula dengan pesantren kilat, sebagai peserta mereka harus mentaati semua peraturan kegiatan yang telah dibuat, dan juga merupakan sebagai bentuk berakhlak kepada

Allah. Misalnya, para peserta diatur untuk tidak duduk berduaan dengan lawan jenis, maka ini merupakan bukti jika laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya dilarang untuk berduaan selama berada di lingkungan masjid dan peraturan ini harus benar-benar dilaksanakan agar terhindar dari yang namanya fitnah, karena fitnah merupakan salah satu dari perbuatan yang bisa mendatangkan dosa.

Pada tata tertib yang lain sebagai bentuk akhlak kepada Allah, peserta pesantren kilat juga tidak diperkenankan untuk pulang berboncengan antara peserta laki-laki dan perempuan, karena merupakan salah satu sikap untuk menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tersebut. Kemudian peraturan yang lain, dipisahkannya tempat wudhu peserta laki-laki dan perempuan. Pemisahan tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan ini juga merupakan akhlak yang harus dijaga, yaitu akhlak sebagai laki-laki untuk menjaga pandangannya agar tidak terlihat aurat perempuan yang bukan muhrimnya maupun juga sebaliknya. Kemudian lagi pada tata tertib peserta dilarang untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas selama mengikuti kegiatan pesantren kilat terlebih lagi ketika sedang berada di dalam masjid, peserta diarahkan untuk tertib dan berbuat tenang dan ketika ada waktu luang untuk mengisinya dengan melakukan hal-hal yang dapat mendatangkan pahala seperti membaca al-Qur'an, berzikir, dan lain sebagainya.

Akhlak kepada Allah harus benar-benar dilaksanakan terlebih lagi bagi para pesantren kilat, agar bisa menjaga pandangan, sikap maupun perilaku dari hal-hal yang tidak diinginkan terhadap lawan jenisnya yang dapat merusak citra agama Islam dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menandakan jika sesama manusia harus saling menyayangi, menghormati dan melindungi antar sesama manusia sebagai bentuk dari akhlak kepada sesama manusia. Begitu juga dengan pesantren kilat yang mempunyai tata tertib para peserta diwajibkan agar bisa menjaga keamanan selama mengikuti kegiatan pesantren kilat. Menjaga keamanan disini dapat dijelaskan bahwa peserta pesantren kilat tidak diperbolehkan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu keamanan temannya yang lain seperti berbuat nakal, jahil, dan lain sebagainya yang membuat temannya tidak merasa aman ketika sedang bersamanya tersebut.

Demikian pula dengan tata tertib peserta diminta supaya bisa menerima pendapat orang lain, tata tertib ini terlihat pada peserta ketika sedang berdiskusi kelompok ataupun diskusi akbar. Peserta dibimbing agar bisa menghargai atau menerima pendapat orang lain, ini juga merupakan bentuk akhlak terhadap sesama manusia ketika ada perbedaan atau perselisihan pendapat tanpa adanya kekerasan, permusuhan dan lain sebagainya. Begitupun dengan tata tertib yang lain, peserta juga diminta agar bisa menjaga kebersamaan selama berada di pesantren kilat, ini dapat dilihat dari kekompakan para peserta ketika sedang berada di kelompoknya masing-masing dan juga membuktikan bahwa pentingnya akhlak kepada sesama teman untuk menjaga ketentraman dan ketertiban antar sesama manusia.

Akhlak kepada sesama manusia juga harus benar-benar dilaksanakan bagi para pesantren kilat dengan berperilaku yang baik, sopan dan santun dengan orang-

orang yang ada disekitar juga saling menyayangi antar sesama manusia, agar dapat mewujudkan dari tujuan manusia yang saling tolong menolong dan dapat menciptakan Ukhuwah Islamiyah.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sebagai muslim berkewajiban untuk memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, maka dari itu manusia harus beradab ataupun berakhlak yang baik terhadap dirinya tersebut. Manusia juga dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya maupun lingkungannya. Seperti halnya tata tertib pesantren kilat peserta diminta agar bisa hadir tepat waktu sebelum kegiatan pertama dimulai, ini menandakan bahwa peserta pesantren kilat bertanggung jawab atas dirinya untuk datang tepat waktu sesuai jam yang telah ditentukan.

Begitu pula dengan tata tertib peserta diharuskan agar memakai pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan Islam yaitu pakaian yang menutup aurat. Manusia yang mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian tertentu pada badannya ada yang harus ditutupi karena tidak pantas untuk dilihat oleh orang lain.

Akhlak kepada diri sendiri juga harus benar-benar dilaksanakan bagi para pesantren kilat, dengan memposisikan diri sebagai orang yang bertanggung jawab dalam segala hal, terlebih tanggung jawab sebagai seorang muslim yang tidak memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan dirinya sendiri.

3. Peranan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat Angkatan Muda

Sabilal Muhtadin, yang meliputi:

Dari penyajian data sebelumnya yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin ada beberapa yang berperan dalam melaksanakan kegiatan guna untuk melancarkan atau mensukseskan kegiatan tersebut. Peneliti mengklarifikasikannya sebagai berikut:

a. Peranan peserta

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa peserta merupakan unsur penting dalam kegiatan pesantren kilat, dengan cara peserta terlebih dahulu mendaftarkan diri akan terikat dengan administrasi bahwa peserta berada dalam suatu kontrak kegiatan. Peserta yang direkrut dari pelajar SMP sederajat sampai mahasiswa sangat mengapresiasi dengan adanya pesantren kilat tersebut, dengan jauh-jauh hari sudah mendaftarkan dirinya dengan biaya yang telah ditentukan oleh pihak panitia, beserta syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh calon peserta.

Para peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan pesantren kilat jika dilihat dari alasan, tujuan dan keinginan peserta dalam mengikuti pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. Antusias peserta juga terlihat pada saat penyampaian materi, yaitu peserta mencatat poin-poin penting materi yang telah disampaikan oleh narasumber, peserta juga turut aktif dalam bertanya ketika narasumber memberikan waktu pertanyaan.

Dengan demikian, peserta berperan penting untuk melancarkan atau mensukseskan kegiatan pesantren kilat, karena peserta merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pesantren kilat dan tanpa adanya peserta maka kegiatan tidak akan bisa terlaksanakan.

b. Peranan Panitia Pelaksana

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa panitia pelaksana merupakan orang yang sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan pesantren kilat. Panitia pelaksana yang sudah jauh-jauh hari mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari tahap persiapan awal sampai dengan berakhirnya kegiatan. Panitia perlu mempersiapkannya dengan matang-matang karena mengingat besarnya kegiatan yang akan dilaksanakan yang kurang lebih hampir 1 bulan pada bulan Ramadhan dengan jumlah peserta yang lumayan banyak.

Tidak sedikit pula dari panitia yang rela mengesampingkan tugas utamanya demi ikut berpartisipasi menjadi panitia di pesantren kilat Angkatan Muda Sabilal Muhtadin. Panitia tersebut terdiri dari pelajar, mahasiswa, guru, sopir ojek online, dan lain sebagainya. Panitia harus bisa membagi waktu dengan sebaik-baiknya disamping harus bekerja juga harus menjadi panitia pelaksana di pesantren kilat.

Panitia pelaksana berperan penting dalam setiap kegiatan, ini terlihat disetiap kegiatan para panitia turut ambil bagian dalam pelaksanaan pesantren kilat, misalnya menjadi imam sholat dhuha, memimpin pembacaan ‘Aqidatul Awam dan asmaul husna, memimpin tahfiz al-Qur’an, dan lain sebagainya. Peranan panitia pelaksana juga terlihat pada sebagian panitia yang menjadi pembimbing di kelompok peserta,

dengan adanya pembimbing di kelompok maka akan memudahkan bagi para peserta untuk mendapatkan informasi dan memudahkan panitia untuk mengarahkan kegiatan kepada para peserta.

Panitia pesantren kilat juga memiliki tugas dan perannya masing-masing, ketua pelaksana merupakan pemimpin yang menggerakkan semua roda kepanitiaan dalam kegiatan pesantren kilat agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, begitu juga dengan sekretaris yang ditugaskan untuk mengurus berbagai hal yang terkait, seperti membuat surat-surat resmi untuk permohonan dana, surat permintaan untuk mengisi materi, surat izin orang tua untuk kegiatan mabit, dan lain sebagainya. Selain ketua dan sekretaris, ada bendahara yang ditugaskan untuk mengatur keuangan, menyusun rencana anggaran belanja, dan mengelola pemasukan dan penggunaan dana dalam memenuhi kebutuhan kegiatan.

Kegiatan pesantren kilat tentu harus memiliki divisi-divisi yang turut membantu dalam pelaksanaan pesantren kilat. Divisi acara yang diberikan tugas untuk membuat susunan acara secara rinci dan spesifik dan membuat konsep kegiatan yang baik sesuai dengan tema kegiatan yang telah dibuat. Kemudian divisi kesekretariatan yang memiliki tugas hampir sama dengan sekretaris, namun tugas kesekretariatan lebih kepada pengadministrasian peserta, seperti mengetik biodata pendaftaran peserta pesantren kilat dan mengetik keperluan-keperluan lainnya. Selanjutnya divisi humas dan publikasi yang diberi tugas untuk mengkonsep dan membuat media publikasi kegiatan, seperti dalam bentuk pamflet, brosur, spanduk dan lainnya serta

tugasnya membagikan undangan-undangan untuk acara formal dan membagikan surat untuk pemateri kegiatan.

Kemudian ada divisi perlengkapan yang tugasnya merencanakan dan mendata peralatan atau perlengkapan kegiatan yang diperlukan dan mengupayakan pengadaannya baik itu yang dibeli atau dipinjam dan bertanggung jawab atas barang atau alat yang telah dipinjam. Selanjutnya divisi keamanan yang ditugaskan untuk melakukan koordinasi kegiatan pengamanan yang berkaitan, seperti pengamanan parkir kendaraan peserta, dan pengamanan semua kegiatan. Kemudian ada divisi konsumsi yang ditugaskan pada saat kegiatan buka bersama dan sahur bersama, seperti menyiapkan dan mengatur menu makanan yang akan dikonsumsi oleh peserta dan panitia. Kemudian ada divisi kesehatan yang juga diperlukan terutama pada saat kegiatan mabit dengan menyediakan posko kesehatan dan memberikan pertolongan pertama kepada peserta yang membutuhkan.

Dengan demikian, panitia pelaksana juga sangat berperan penting dalam melancarkan atau mensukseskan kegiatan pesantren kilat, dan sudah menjadi tugas atau tanggung jawab panitia yang harus turut aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Panitia pelaksana juga harus menjalin hubungan yang baik antar sesama panitia atau antar divisinya masing-masing dengan saling berkoordinasi satu sama lain agar dapat memperlancar kegiatan dan juga mengatasi segala hambatan.

c. Peran Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga berperan

penting dalam kelancaran pelaksanaan pesantren kilat. Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin selalu memberikan apresiasinya terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin dan tidak terkecuali kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan.

Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin memberikan apresiasi dan kontribusinya dengan memfasilitasi kegiatan pesantren kilat seperti menggunakan masjid sebagai pusat tempat kegiatan pelaksanaan pesantren kilat dan juga memberikan materi kepada peserta pesantren kilat. Kemudian di samping itu Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga memberikan harapan agar kiranya setelah selesai mengikuti kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh Angkatan Muda Sabilal Muhtadin ini dapat menghasilkan generasi-generasi yang mempunyai pandangan terhadap kemajuan agama Islam yang berakhlakul karimah, serta memberikan harapan untuk peserta supaya lebih bersemangat lagi dalam memperdalam ilmu agama Islam.